



Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dengan Menerapkan Metode Diskusi pada Mata Kuliah Kepemimpinan Pendidikan di UINSI Samarinda

Muhamad Setioso

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

achmedmusthaf@gmail.com

Keyword

Organisasi Mahasiswa,
Metode Diskusi,
Kepemimpinan

Abstract

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran di perkuliahan. Keaktifan mahasiswa merupakan permasalahan yang sering ditemui dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan juga memiliki permasalahan yaitu mahasiswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti diskusi pada proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu metode kualitatif deskriprif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda serta yang menjadi subyek penelitian ini dari 2 kelas yaitu mahasiswa kelas PAI 2 dan PAI 7 semester 5. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan praktik mengajar yang dilakukan di kelas PAI 2 dan PAI 7, ditemukan terjadi ketimpangan pada dua kelas tersebut yang mana di kelas PAI 2 cenderung kurang aktif, sedangkan di kelas PAI 7 cenderung lebih aktif. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kelas PAI 7 lebih banyak yang aktif mengikuti organisasi mahasiswa sehingga mereka punya pemahaman dan pengalaman dalam materi kepemimpinan. Pada kelas PAI 7 diskusi lebih aktif, presenter juga menjelaskan materi dengan lugas dan jelas tidak hanya membaca materi dalam makalah saja dan ketika dibuka sesi pertanyaan para mahasiswa banyak yang langsung bertanya, presenter pun menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan lugas dan jelas bahkan seringkali menjabarkannya lagi sesuai pemahaman mereka dan pengalaman mereka selama berorganisasi.

*correspondence Author



© 2024. The author(s). Published by Tribakti Press.

This Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Teknologi telah merevolusi cara kita mencari informasi dan menemukan hal-hal yang kita butuhkan. Dulu, mencari informasi membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar, seperti mengunjungi perpustakaan atau bertanya kepada orang yang tahu (L et al., 2022). Namun, dengan adanya teknologi pencarian seperti *google*, kita dapat menemukan informasi yang kita inginkan dengan mudah dan cepat. Hanya dengan mengetikkan kata kunci di kotak pencarian kita dapat mengakses jutaan informasi yang tersedia di internet.

Dengan adanya teknologi internet, mahasiswa dapat mudah mencari materi yang sedang ia pelajari, sehingga dengan mudah mereka bisa mengetahui materi-materi yang sudah diberikan oleh dosen (Destia et al., 2022). Seperti halnya dalam pembuatan makalah mahasiswa dapat dengan mudah mencari jurnal untuk dijadikan refrensi di *google Scholare* dan meletakkan jurnal tersebut sebagai footnote dengan menggunakan mendelay, Zotero dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas mereka.

Namun, meskipun teknologi memudahkan kita dalam mencari dan mengerjakan sesuatu, kita juga perlu menggunakannya dengan bijak. Informasi yang tersedia di internet tidak selalu akurat, sehingga kita perlu memverifikasi informasi yang kita dapatkan dari beberapa sumber. Terkadang mahasiswa ketika sedang melaksanakan metode diskusi mereka menjawab pertanyaan dengan mencari di internet dan menjawab sesuai apa yang ada di internet tanpa adanya memperluas penjelasan dari pendapat sendiri. Hal tersebut menunjukan bahwa teknologi mempunyai dampak negatif karena menjadikan mahasiswa malas membaca dan belajar karena dapat menyelesaikan diskusi hanya dengan mencari jawaban di internet (Gizta & Satria, 2022).

Dengan demikian, mahasiswa masih perlu mencari pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dengan ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan. Dengan aktif di organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan skill *public speaking* dan memperluas pengalaman mereka, sehingga dapat berperan aktif dalam berdiskusi di kelas (Patunru et al., 2020). Organisasi mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus adalah organisasi yang berada dalam naungan kampus seperti HMPS, SEMA, dan DEMA. Sedangkan organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar kampus atau tidak terikat dengan kampus, seperti HMI dan PMII.

Mata kuliah kepemimpinan Pendidikan merupakan mata kuliah yang membahas tentang konsep, teori, dan praktik kepemimpinan dalam konteks Pendidikan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekasi mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin Pendidikan yang efektif (Khodir & Rusdiana, 2022). Mata kuliah ini penting bagi mahasiswa yang ingin menjadi pemimpin karena mata kuliah ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan berintegritas. Dengan mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin

Pendidikan yang mampu menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi dan digitalisasi.

Dengan demikian, mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dengan aktif dapat aktif juga dalam berdiskusi pada mata kuliah kepemimpinan pendidikan karena organisasi juga dapat melatih diri untuk menjadi pemimpin, sehingga mahasiswa sudah mempunyai pengalaman memimpin dan mempunyai pandangan-pandangan tentang kepemimpinan kemudian diterapkan di dalam diskusi tentang kepemimpinan pendidikan.

Metode

Artikel ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu peneliti terjun langsung kelapangan untuk observasi dan berperan langsung dalam pembelajaran mata kuliah kepemimpinan pendidikan sebagai dosen magang di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Obyek penelitian dalam artikel ini berupa mahasiswa PAI semester 5 kelas PAI 2 dan PAI 7. Peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan obyek penelitian hanya untuk perbandingan karena pada kelas PAI 2 mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan hanya 2 orang saja sedangkan Pai 7 terdapat 9 mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Pengumpulan data pada artikel ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dalam artian peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran mata kuliah kepemimpinan pendidikan. Wawancara yaitu peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Peneliti juga menerapkan kriteria mahasiswa yang akan diwawancarai, yang pertama; mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan, dan kedua; minimal ikut organisasi minimal 1 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Organisasi Kemahasiswaan di UINSI Samarinda

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar kegiatan akademik. Dengan demikian, organisasi adalah tempat mereka dapat belajar tentang kepemimpinan, manajemen, dan bekerja sama dengan orang lain (Idauli et al., 2021). Organisasi kemahasiswaan juga dapat membantu mahasiswa untuk membangun jaringan dan menemukan peluang karir. Organisasi kemahasiswaan terbagi menjadi dua, yaitu intra kampus dan ekstra kampus.

1. Organisasi Intra Kampus

Organisasi intra kampus adalah organisasi yang dibentuk dan berada di dalam lingkungan kampus, dikelola oleh mahasiswa dan berada di bawah naungan institusi Pendidikan (Wahyu Ihsan, 2022) seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan jurusan, seperti seminar, workshop, dan perlombaan akademik. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berfokus pada

kegiatan di luar akademik, seperti seni budaya, olahraga, sosial, dan profesi. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM): Berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan mahasiswa secara umum, seperti advokasi, pengabdian masyarakat, dan pengembangan mahasiswa.

2. Organisasi Ekstra kampus

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang dibentuk di luar lingkungan kampus, namun dapat diikuti oleh mahasiswa. Organisasi ini biasanya memiliki fokus yang lebih luas, seperti sosial, politik, keagamaan, dan lain sebagainya, seperti Organisasi Mahasiswa Nasional (Ormawa): Organisasi yang memiliki anggota dari berbagai kampus di seluruh Indonesia. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM): Organisasi yang fokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda merupakan perguruan tinggi Islam negeri yang terletak di Samarinda Kalimantan Timur. Di universitas tersebut terdapat banyak organisasi intra kampus seperti Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). DEMA dan SEMA terbagi menjadi dua, yaitu DEMA, SEMA Universitas dan DEMA, SEMA Fakultas. DEMA Universitas berfungsi untuk menanggulangi seluruh organisasi kampus. Sedangkan SEMA Universitas berfungsi untuk merumuskan peraturan organisasi mahasiswa, menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa (Qamarina Mamlu'atus Shalehah et al., 2022). Dengan demikian, DEMA itu diibaratkan pemerintahannya dan SEMA itu MPR yang bisa menurunkan presiden mahasiswa tatkala presidennya bermasalah. DEMA dan SEMA Fakultas fungsinya sama dengan DEMA dan SEMA Universitas bedanya hanya di cangkupannya saja, kalau DEMA SEMA Universitas itu mengelola organisasi satu universitas sedangkan DEMA dan SEMA Fakultas hanya di fakultas saja. Sedangkan HMPS mempunyai fungsi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa tiap prodi berkaitan dengan pengembangan potensi, kepribadian, dan pola pikir mahasiswa, membangun atau mengembangkan sintegritas antara mahasiswa baru dan lama, mengembangkan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa, dan menentukan visi misi sekaligus menjalankan visi misi dan program kerja HMPS untuk meningkatkan akreditas setiap prodi.

Organisasi ekstra kampus mahasiswa di UINSI Samarinda terdapat dua saja yaitu PMII dan HMI. PMII dan HMI adalah dua organisasi mahasiswa Islam yang memiliki peran penting dalam mengembangkan mahasiswa dan masyarakat. Keduanya memiliki perbedaan dan kesamaan dalam hal ideologi, asal, dan hubungan dengan organisasi lain, tetapi memiliki tujuan yang sama untuk melahirkan kader muslim yang berakhlak mulia dan berdedikasi untuk membangun bangsa dan umat (Fatahillah et al., 2022). UINSI Samarinda hanya mengikuti dua organisasi ekstra kampus PMII dan HMI saja. Akan tetapi mayoritas mahasiswa UINSI Samarinda mayoritas mengikuti PMII, dosen-dosen pun banyak alumni PMII bahkan rektor sekalipun anggota PMII dulunya. Miftahul Ilmi

selaku mahasiswa UINSI Kelas PAI 7 sekaligus ketua rayon PAI UINSI mengatakan bahwa: "Mahasiswa di UINSI ini banyak yang mengikuti PMII dan jarang yang mengikuti HMI walaupun ada Sebagian mahasiswa yang aktif di HMI, karena memang dari dosen-dosennya juga banyak yang dulunya anggota PMII bahkan rektor UINSI pun mantan anggota PMII. Dan ketika MAPABA PMII pesertanya saya tanyai alasan masuk ke PMII karena PMII dalam naungan NU walaupun secara kultural saja tidak dengan strukturalnya saja dan saya juga orang NU, kata peserta MAPABA PMII". Dengan demikian mahasiswa UINSI banyak yang mengikuti PMII karena mereka warga NU sehingga lebih memilih PMII ketimbang HMI.

Keaktifan Mahasiswa UINSI Samarinda Dalam Proses Pembelajaran

UINSI Samarinda dalam proses pembelajaran dosen selalu menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan guru, di mana mereka bertukar pikiran, pendapat, dan informasi tentang suatu topik tertentu (Ridwan & Mustofa, 2023). Metode diskusi cocok diterapkan untuk mahasiswa karena mahasiswa bukan lagi siswa yang harus dijelaskan terlebih dahulu dari guru baru bisa memahami materi, melainkan mahasiswa harus mampu menyusun materi melalui karya tulis ilmiah berupa makalah kemudian dipresentasikan di depan mahasiswa melalui metode diskusi. Hal tersebut diungkapkan oleh Abdullah Said Amin selaku KOSMA PAI 7, mengatakan bahwa: "Hampir semua dosen di UINSI menggunakan metode diskusi, karena memang metode tersebut cocok diterapkan untuk mahasiswa. Jadi mahasiswa dibagi kelompok dan materinya masing-masing kemudian disusun dalam bentuk makalah dan dipresentasikan sesuai urutan kelompok. Hal tersebut dilakukan karena mahasiswa harus bisa menyusun karya tulis ilmiah karena ujian akhir bagi mahasiswa itu menggunakan skripsi, sehingga sudah terbiasa menulis karya tulis ilmiah tinggal belajar metodologi penelitiannya saja agar bisa Menyusun skripsi nantinya". Dengan demikian, pada kelas PAI 7 dan PAI 2 pembelajaran

Terdapat ketertimpangan pada proses pembelajaran di kelas PAI 2 dan PAI 7 semester 5 UINSI Samarinda. Pada kelas PAI 2 mahasiswa cenderung kurang aktif, hal tersebut dikarenakan mahasiswa kelas PAI 2 hanya dua mahasiswa saja sehingga tidak adanya pengalaman dalam memimpin atau berorganisasi sedangkan materi kepemimpinan pendidikan dibutuhkan pengalaman berorganisasi karena menjelaskan tentang kepemimpinan minimal pernah ikut berorganisasi agar terdapat gambaran dalam memimpin. Mahasiswa kelas PAI 2 juga terlihat tidak membaca materi yang akan dipresentasinya, hal tersebut bisa diketahui karena ketika sesi pertanyaan dibuka mereka tidak langsung bertanya melainkan membuka file makalah terlebih dahulu untuk mendapatkan pertanyaan, ketika bertanya juga mereka bertanya dengan pertanyaan yang kurang berkualitas seperti mereka bertanya yang sebenarnya sudah ada jawaban di makalahnya tapi mereka ditanyakan lagi. Mahasiswa yang ditugaskan untuk

mempresentasikan materi juga menjawab pertanyaan dengan menggunakan google bahkan jawaban mereka sesuai google tidak ada tambahan lagi sesuai pemahaman mereka tentang pertanyaan.

Berbeda dengan kelas PAI 7, mahasiswa di kelas tersebut cenderung lebih aktif. Mahasiswa yang ditugaskan untuk mempresentasikan makalah kelompok sendiri juga dijelaskan dengan lugas dan jelas tidak hanya membaca makalah melainkan menambahkan sesuai dengan pengalaman mereka dalam berorganisasi. Ketika dibuka sesi pertanyaan juga banyak mahasiswa yang bertanya dan presenter juga menjawab dengan lugas dan jelas sesuai pemahaman dan pengalaman mereka tidak hanya mencari jawaban di google saja. Faktor utama yang menyebabkan kelas PAI 7 lebih aktif diskusinya dari pada kelas PAI 2 adalah keaktifan mereka dalam berorganisasi. Hal tersebut di ungkapkan oleh Arya Wira Setiawan selaku mahasiswa UINSI kelas PAI 7, mengatakan bahwa: "mata kuliah kepemimpinan pendidikan membahas tentang gaya kepemimpinan pendidikan dan bagaimana menjadi pemimpin dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat mudah memahami materi mata kuliah tersebut. Saya juga aktif dalam DENA FTIK, UKM JQH, dan PanDus, semua organisasi ya sama aja belajar bagaimana memimpin sehingga saya ketika membaca makalah-makalah dari kelompok lain dapat mudah memahaminya sehingga dengan mudah pula saya mendapatkan pertanyaan".

Mata Kuliah Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan efektif. Dengan memahami prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan, kita dapat membangun masa depan pendidikan yang lebih baik untuk semua. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama di bidang pendidikan (Duryat et al., 2021). Dengan demikian, kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan mengelola orang lain untuk mencapai hasil yang optimal dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa yang aktif berorganisasi bahkan pernah memimpin suatu organisasi pastinya dapat mempengaruhi dan mengarahkan orang lain sehingga mereka dapat memahami tentang bagaimana menjadi pemimpin. Selvi Apriani selaku mahasiswa PAI 7 mengatakan bahwa: "saya ikut hanya di dua organisasi saja yaitu DEMA FTIK dan UKM JQH, walaupun saya hanya sebagai anggota dan tidak pernah menjadi pemimpin dalam organisasi tersebut, tetapi saya sering ditunjuk menjadi koordinatur dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Sebagai koordinator kegiatan, saya harus mampu mempengaruhi anggota yang lain agar mendengarkan arahan dari saya selaku koordinator". Dengan demikian, untuk memahami atau mendapatkan pengalaman kepemimpinan tidak harus menjadi pemimpin organisasi, karena menjadi koordinator kegiatan juga harus mampu

mempengaruhi anggota lainnya untuk mengikuti arahan koordinator. Dengan begitu, koordinator juga merupakan pemimpin dalam kegiatan karena koordinator yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Proses pembelajaran di UINSI Samarinda hampir semua dosen menggunakan metode diskusi. Pada kelas PAI 2 dan PAI 7 proses pembelajarannya juga menggunakan metode diskusi. Akan tetapi terdapat ketimpangan yang sangat signifikan terhadap keaktifan dalam berdiskusi pada kelas tersebut. Pada kelas PAI 2 cenderung kurang aktif, sedangkan di kelas PAI 7 cenderung lebih aktif. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kelas PAI 7 lebih banyak yang aktif mengikuti organisasi mahasiswa sehingga mereka punya pemahaman dan pengalaman dalam materi kepemimpinan dan pada kelas PAI 2 hanya dua mahasiswa saja yang aktif dalam organisasi dan mereka tidak membaca materi sebelum perkuliahan dimulai. Pada kelas PAI 7 diskusi lebih aktif, presenter juga menjelaskan materi dengan lugas dan jelas tidak hanya membaca materi dalam makalah saja dan ketika dibuka sesi pertanyaan para mahasiswa banyak yang langsung bertanya, presenter pun menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan lugas dan jelas bahkan seringkali menjabarkannya lagi sesuai pemahaman mereka dan pengalaman mereka selama berorganisasi.

Daftar Pustaka

Destia, M., Mochamad, R. S., & Ramdan, I. M. (2022). Gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di era new normal covid-19. *Kampret Journal*, 1(2), 60–68.

Duryat, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. CV. Adanu Abimata.

Fatahillah, A., Zuhdi, M. L., & Mukhtar, S. (2022). Pencegahan Radikalisme Keagamaan Di Pemuda Indonesia: Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Islam (Hmi, Pmii, Imm, Kammi) Periode Pengurus 2017-2021. *Journal of Terrorism Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jts.v4i2.1051>

Gizta, A. D., & Satria, H. (2022). Pendidikan Akuntansi: Penggunaan Internet Dalam Penyelesaian Tugas Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 331–342. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.718>

Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12, 311–321.

Khodir, A., & Rusdiana, A. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Yayasan Darul Hikam.

L, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Supriyanti, Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan Global Berbasis teknologi Digital di Era Milenial*. UNISRI Press.

Patunru, S., Madani, M., Manajemen, M., Muhammadiyah, U., Manajemen, M., Muhammadiyah, U., Manajemen, M., & Muhammadiyah, U. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151–163.

Qamarina Mamlu'atus Shalehah, N., Sagir, A., & Komalasari, S. (2022). *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Job Performance Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*. 4(3), 164–174. <https://doi.org/10.18592/jah.v4vi3.6593>

Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.

Wahyu Ihsan. (2022). Pengaruh Afiliasi Organisasi Terhadap Ideologi Perguruan Tinggi Iain Ponorogo. *Prosiding Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional I*, 1(1), 104–115.